

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang ingin memahami kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh beberapa departemen manajemen dengan tujuan memberikan akuntabilitas terhadap kinerja dan keputusan yang diambil selama periode tertentu. Pihak perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan informasi apa yang telah terjadi di masa lalu, pihak pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui suatu hal yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan sangat diperlukan agar informasi yang terkandung didalamnya dapat digunakan secara optimal. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan dengan seksama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang tepat guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan dapat dipandang sebagai representasi kuantitatif dari kondisi finansial suatu entitas bisnis, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan informasi tentang kejadian di masa lampau, sementara pemakai laporan keuangan memerlukan informasi tersebut untuk memperkirakan apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Peihadi (2018:3) Analisis laporan dimulai dengan adanya pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Menurut Kariyoto (2017:21) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang.

Tujuan dan manfaat laporan keuangan menurut Sugiono dan Untung (2016:10):

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri,
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan,
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan,
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain secara industri,
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan,
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu ukuran yang banyak digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisa rasio yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Menurut Kasmir (2019:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Menurut Sujarweni (2021:59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan. Menurut Munawir (2014:64) Analisis rasio merupakan suatu hubungan atau penimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi penggunaan aset atau kekayaan perusahaan, serta sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sumber eksternal. Tujuan rasio aktivitas menurut Kamir (2019:173) sebagai berikut:

- Mengukur durasi penagihan piutang dalam satu periode atau frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu periode.
- Menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), yang menunjukkan jumlah hari rata-rata piutang tidak dapat ditagih.
- Menghitung jumlah hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang.

- Mengukur frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam modal kerja dalam satu periode atau tingkat penjualan yang dicapai dengan setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- Mengukur frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap selama satu periode.
- Menilai penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2019:174) manfaat dari rasio aktivitas:

a. Dalam bidang piutang

- Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan manajemen dapat mengukur secara kuantitatif efisiensi proses penagihan piutang. Metrik seperti periode penagihan rata-rata memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi lamanya waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas, sementara perputaran piutang memberikan indikasi frekuensi konversi piutang dalam satu periode akuntansi. Dengan demikian, manajemen dapat mengevaluasi efektivitas strategi penagihan yang telah diterapkan.
- Dengan menghitung hari penagihan rata-rata, manajemen dapat mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk merealisasikan piutang menjadi kas. Metrik ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam proses penagihan, seperti adanya piutang macet atau kebijakan kredit yang kurang efektif

b. Dalam bidang persediaan

Dengan menghitung hari rata-rata persediaan, manajemen dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan tolak ukur industri. Perbandingan ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi apakah tingkat persediaan perusahaan sudah optimal atau perlu dilakukan penyesuaian untuk meningkatkan efisiensi operasional.

c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat menentukan frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam modal kerja selama satu periode. Dengan kata lain, manajemen dapat mengukur seberapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap unit modal kerja yang digunakan. Penilaian ini memberikan wawasan tentang efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

d. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- Dengan menghitung perputaran aset tetap, manajemen dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan investasi yang telah dilakukan pada aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.
- Analisis perbandingan antara total aset dan penjualan memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi tingkat pemanfaatan aset secara keseluruhan dan mengidentifikasi potensi kelebihan kapasitas atau kekurangan aset.

Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:161) sebagai berikut:

a. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonominya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2019:186)

b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aset tetap adalah suatu indikator yang mencerminkan hubungan antara nilai buku aset tetap dengan penjualan perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar kontribusi aset tetap terhadap pendapatan perusahaan. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam suatu periode

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Aset Tetap Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2019:186)

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio perputaran modal kerja merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Semakin tinggi nilai rasio, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang rendah dapat mengindikasikan adanya kelebihan modal kerja yang tidak terpakai secara produktif, seperti persediaan

yang menumpuk, piutang yang sulit ditagih, atau saldo kas yang berlebihan. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerjanya secara efektif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2019:183)

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sebagaimana ditekankan oleh Sukamulja (2019) merupakan indikator kunci yang mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini tidak hanya mengukur kecukupan aset lancar untuk melunasi utang lancar, tetapi juga memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, rasio likuiditas menjadi alat yang krusial bagi manajemen, kreditor, dan investor dalam mengevaluasi kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

Menurut Munawir (2014:72) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

- Memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu, baik kepada pihak eksternal maupun internal;
- Mempertahankan tingkat modal kerja yang adekuat untuk menunjang operasional bisnis secara berkelanjutan;
- Memenuhi kewajiban keuangan kepada pemegang saham dan kreditor, seperti pembayaran dividen dan bunga;
- Memiliki reputasi kredit yang baik.

Berdasarkan kajian Kasmir (2019:157), rasio likuiditas memiliki sejumlah tujuan dan manfaat krusial dalam analisis keuangan, yakni:

- Evaluasi Ketercukupan Aset Lancar: Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- Analisis Ketergantungan pada Persediaan: Rasio likuiditas tertentu memungkinkan evaluasi terhadap tingkat ketergantungan perusahaan terhadap likuiditas persediaan dalam melunasi utang jangka pendek.

- Perbandingan Likuiditas Persediaan dan Modal Kerja: Rasio likuiditas digunakan untuk membandingkan proporsi antara aset lancar dalam bentuk persediaan dengan total modal kerja, sehingga memberikan gambaran mengenai efisiensi pengelolaan modal kerja.
- Pengukuran Likuiditas Kas: Rasio likuiditas tertentu secara spesifik mengukur proporsi kas terhadap kewajiban jangka pendek, memberikan indikasi langsung mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban menggunakan kas yang tersedia.
- Evaluasi Efisiensi Perputaran Kas: Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kecepatan konversi aset lancar menjadi kas, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan kas dalam perusahaan.
- Instrumen Perencanaan Keuangan: Rasio likuiditas menyediakan data yang diperlukan untuk perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, khususnya dalam hal pengelolaan kas dan utang.
- Tolok Ukur Kinerja Manajemen: Rasio likuiditas berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dalam mengelola likuiditas perusahaan dan mencapai tujuan keuangan.
- Dasar Pengambilan Keputusan oleh *Stakeholder*: Informasi yang diperoleh dari rasio likuiditas menjadi dasar bagi berbagai *stakeholder*, seperti investor dan kreditor, dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi atau pembiayaan.

Macam-macam rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:134)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menilai seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat disebut sebagai ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Aset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:183)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Instrumen analisis keuangan ini berfungsi untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar, tanpa memasukkan nilai persediaan. Persediaan dikecualikan karena memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dikonversi menjadi kas dibandingkan dengan aset lancar lainnya, pada saat perusahaan membutuhkan sumber daya keuangan secara cepat untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memegang peranan penting karena memberikan indikasi mengenai likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:183)

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dinilai dari dana kas yang ada, termasuk rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik kapan saja. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara nyata.

$$\text{Rasio Cepat (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:139)

3. Rasio Profitabilitas

Hartono (2018:11) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengkonversi sumber daya menjadi keuntungan. Kriniawati dkk. dalam Sakty (2023:28) menegaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan metrik fundamental dalam analisis laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tujuan utama setiap entitas bisnis adalah memaksimalkan keuntungan. Menurut Sujarweni (2021:64) rasio profitabilitas merupakan metrik fundamental dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dirancang untuk

mengukur efisiensi perusahaan dalam mengkonversi sumber daya menjadi keuntungan, yang tercermin dalam hubungan antara laba dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:197)

- Rasio profitabilitas memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tersebut.
- Perbandingan rasio profitabilitas antar periode memungkinkan identifikasi tren peningkatan atau penurunan profitabilitas. Hal ini berguna untuk mengukur keberhasilan strategi bisnis dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- Profitabilitas memungkinkan evaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman, untuk menghasilkan laba.
- Beberapa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas total aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini memberikan indikasi seberapa efektif aset perusahaan dimanfaatkan.
- Rasio profitabilitas tertentu dapat digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak relatif terhadap modal sendiri. Hal ini memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham.
- Secara keseluruhan, analisis rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberlanjutan bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Manfaat dari nilai profitabilitas menurut Kasmir (2019:198)

- Nilai profitabilitas memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tersebut.
- Perbandingan nilai profitabilitas antar periode memungkinkan identifikasi tren peningkatan atau penurunan profitabilitas. Hal ini berguna untuk mengukur keberhasilan strategi bisnis dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

- Nilai profitabilitas memungkinkan evaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman, untuk menghasilkan laba.
- Nilai profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas total aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini memberikan indikasi seberapa efektif aset perusahaan dimanfaatkan.

Macam-macam rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:199)

a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau profit margin adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa besar proporsi dari setiap rupiah penjualan yang berhasil dikonversi menjadi laba bersih setelah dikurangi semua biaya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan

$$\textit{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:199)

b. Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return on Investment (ROI) merupakan metrik keuangan yang secara kuantitatif mengukur efisiensi suatu investasi. Sederhananya, ROI adalah persentase keuntungan yang diperoleh dari total investasi yang dikeluarkan. Metrik ini berfungsi sebagai kompas bagi para pengambil keputusan, baik individu maupun korporasi, untuk mengevaluasi keberhasilan suatu proyek atau strategi investasi. Dengan kata lain, ROI menunjukkan seberapa baik sumber daya yang telah dialokasikan telah berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

$$\textit{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:139)

c. Hasil Pembelian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Return on Equity (ROE) merupakan metrik keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sederhananya, ROE menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemilik

perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:204)

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:151) rasio solvabilitas atau *leverger rasio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur proposi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungannya pada utang.

Menurut Sujarweni (2021:61) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua obligasi finansialnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya jika perusahaan terpaksa dilikuidasi. Rasio ini memberikan gambaran tentang kecukupan aset perusahaan untuk menutup seluruh utang yang ada.

Menurut Fred Weston, seperti yang dikutip oleh Kasmir (2019:152), rasio solvabilitas memiliki sejumlah implikasi penting bagi baik kreditor maupun pemilik perusahaan.

- Ekuitas perusahaan berperan sebagai bantal bagi kreditor. Semakin kecil porsi ekuitas dalam struktur modal, semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh kreditor jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- Dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan, pemilik dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tanpa harus mengencerkan kepemilikan meraka.
- Jika tingkat pengembalian atas investasi yang dibiayai dengan utang lebih tinggi dari pada biaya utang, maka profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian bagi pemilik akan meningkat.

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:153)

- Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya kepada pihak ketiga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- Rasio solvabilitas memungkinkan kita untuk menilai keseimbangan antara sumber pendanaan perusahaan, yaitu utang dan modal sendiri.
- Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko perusahaan yang terkait dengan tingkat utang.

Manfaat utama rasio solvabilitas dalam menganalisis kesehatan finansial suatu perusahaan antara lain menurut Kasmir (2019:154)

- Evaluasi Kinerja Keuangan: Rasio solvabilitas memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Analisis Struktur Modal: Rasio ini membantu menganalisis struktur modal perusahaan, yaitu proporsi pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Dengan demikian, dapat dinilai keseimbangan antara risiko dan return yang dihasilkan dari berbagai sumber pendanaan.
- Penilaian Risiko Keuangan: Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, umumnya semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.
- Evaluasi Efisiensi Penggunaan Aset: Rasio Solvabilitas dapat membantu menganalisis seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk membiayai operasinya.
- Perbandingan Kinerja: Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau dengan tolak ukur industri.

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:155) adalah sebagai berikut:

- a. Rasio total utang terhadap total aset (*Debt To Asset Ratio*)
Rasio ini mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan total asetnya. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan struktur modal perusahaan. Rasio yang tinggi mengindikasikan tingkat leverage yang tinggi, di mana perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai

operasinya. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif, dengan porsi utang yang relatif kecil.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:156)

b. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Rasio*)

Debt to Equity Ratio merupakan merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, sementara DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif, di mana ekuitas memainkan peran yang lebih dominan.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:159)

2.1.5 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang memadai dalam hubungannya dengan biaya dan sumber daya yang dikeluarkan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio dan metrik keuangan seperti laba bersih, pendapatan, aset, utang, arus kas, dan lain-lain. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah dicapai.

Menurut Sujarweni (2021:71) kinerja keuangan merupakan hasil terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu adanya penilaian atau pengukuran secara periodik. Menurut Sanjaya (2018:282) kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang. Dengan kata lain, kinerja

keuangan mencerminkan hasil akhir dari keputusan-keputusan manajemen dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Hutabarat dalam Rafly (2023:11) mengemukakan bahwa penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya. Metrik ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan.
- b. Salah satu tujuan utama penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang memadai menjamin kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka pendek.
- c. Penilaian kinerja keuangan juga bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk melunasi utang-utangnya.
- d. Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menilai kestabilan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, melunasi pokok utang, dan membayar dividen kepada pemegang saham

3. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut Sujarweni (2021:73) yaitu:

- Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018:240) beberapa tahap pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut :

a. *Review* data laporan

Tujuan dalam mempelajari data secara menyeluruh yaitu untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas dalam menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

c. Membandingkan atau mengukur

Setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah kurang baik, baik atau sangat baik.

d. Menginterpretasi

Interprestasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Sujarweni (2021:72) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai beriku:

- Pegawai berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
- Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan, dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.

- Lingkungan kerja meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian dan sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat disajikan di bawah ini.

Irpan Saepul Rohman (2023) meneliti tentang Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Nusapala Parking RS Hermina Bogor. Teknik penelitian yang digunakan analisis deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Nilai *current rasio* yang paling tinggi pada tahun 2022 sebesar 166.3%, sedangkan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 117.96%. *Quick rasio* dari tahun 2020-2022 dapat dikatakan pada kriteria baik dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 127.96% sedangkan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 92.91%. *Cash rasio* pada tahun 2022 sebesar 124.8%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 90.05%. Kinerja keuangan dinilai menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE secara umum sangat baik. Hal ini mengindikasikan manajemen sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bagi bank dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

Nuraliyah & Aldilla (2021) meneliti tentang Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada PT Tunas Ridean. Variabel yang digunakan *Current Rasio*, *Quick Rasio*, *DER*, *Assets Turnover*. Teknik penelitian yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, kinerja keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020 dilihat dari rasio likuiditas; *current rasio* periode 2017-2020 termasuk tidak *solvable*, untuk periode 2020 termasuk tidak *solvable*, dan *debt to equity rasio* periode 2017-2020 termasuk tidak *solvable* karena berada di bawah rata-rata industri.

Zenny Widiyani (2023) menganalisis kinerja keuangan PT Acset Indonusa Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data kualitatif. Populasi penelitian mencakup laporan keuangan PT Acset Indonusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel laporan posisi keuangan dan laba rugi dari PT Acset Indonusa Tbk selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Hasil rasio likuiditas pada penelitian ini yang dihitung dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* memperlihatkan kondisi yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan karena hasilnya di bawah standar. Dalam rasio aktivitas memperlihatkan hasil yang baik pada inventory turn over akan tetapi kurang baik pada *receivable turn over* dan *total asset turn over* sebab hasilnya di bawah standar. Pada rasio profitabilitas yang dihitung dalam rasio NPM, ROA dan ROE menunjukkan situasi yang buruk sebab tas kerugian yang terjadi selama tiga tahun secara berkesinambungan. Lalu pada rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* juga memperlihatkan hasil yang belum memenuhi standar industri.

Briando Loho, Inggrian Elim, dan Sanley Kho Walandouw (2021) meneliti tentang Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tanto Intin Line metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas dengan rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 191%. Rasio cepat tertinggi pada tahun 2018 sebesar 181%. Rasio Kas tahun 2018 sebesar 109%. Rasio Perputaran Kas tahun 2016 sebesar 91%. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas bahwa kemampuan aktivita perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya sangat efisien. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio solvabilitas adalah Rasio Hutang Atas Modal tahun 2016 sebesar 75%, tahun 2017 sebesar 67%, tahun 2018 sebesar 75%. Rasio Hutang Atas Aktiva tahun 2016 sebesar 43%, tahun 2017 sebesar 40%, tahun 2018 sebesar 43%. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio solvabilitas bahwa perusahaan mampu menutupi/menjamin keseluruhan hutang-hutangnya hanya dengan modal dan keseluruhan aktiva yang dimilikinya, jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio profitabilitas/rentabilitas

terdapat Margin Laba Bersih tahun 2016 sebesar 6%, tahun 2017 sebesar 7%, tahun 2018 sebesar 6,5%. Return on Investment tahun 2016 sebesar 42%, tahun 2017 sebesar 30%, tahun 2018 sebesar 32%. Return on Total Asset tahun 2016 sebesar 24%, tahun 2017 sebesar 17%, tahun 2018 sebesar 18%. Return Earning Power sebesar 36%, tahun 2017 sebesar 25%, tahun 2018 sebesar 27%. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio profitabilitas/rentabilitas belum sepenuhnya efisien, karena margin laba bersih dari tahun ke tahun belum memenuhi tingkat efisien.

4. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio aktivitas nilai Rasio Perputaran Total Aktiva tahun 2016 sebesar 4,2 kali, tahun 2017 sebesar 2,4 kali, tahun 2018 sebesar 3,0 kali. Rasio Perputaran Piutang tahun 2016 sebesar 32,2 kali, tahun 2017 sebesar 17,2 kali, tahun 2018 sebesar 11,8 kali. Rasio Perputaran Persediaan tahun 2016 sebesar 30,2 kali, tahun 2017 sebesar 24,5 kali, tahun 2018 sebesar 63,8 kali. Rasio Perputaran Aktiva Tetap tahun 2016 sebesar 24,3 kali, tahun 2017 sebesar 14,5, tahun 2018 sebesar 16,0. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan terhadap rasio aktivitas didapati bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap belum efisien, sedangkan rasio-rasio yang lain menunjukkan tingkat efisien yang baik.

Ria Vany Try Descha (2023) Meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mencatat data yang diperlukan melalui website Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mengenai kinerja keuangan PT. Atra Internasional, Tbk periode 2017-2021, bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dilihat dari perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* PT. Astra Internasional, Tbk mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengelola modal kerjanya dengan baik, terutama pada tahun 2018 dengan angka 1.312 dan 1.047, pada tahun 2020 dengan angka 1.543 dan 1.047 dan tahun 2021 dengan angka 1.544 dan 1.334. Dan dilihat dari perhitungan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan terus memperbaiki solvabilitasnya dengan mengurangi ketergantungan

pada utang. Serta dilihat dari perhitungan *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya dan memperoleh laba yang lebih besar dalam hubungannya dengan penjualan dan aset yang dimiliki.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Irpan Saepul Rahman (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Nusapala Parking RS Hermina Bogor	Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Kinerja keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian, kinerja keuangan pada PT. Nusapala Parking RS Hermina Bogor dengan menggunakan rasio likuiditas pada indikator <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> periode 2020-2022 dapat dikatakan baik. Dan nilai pada rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA secara umum sangat baik. Hal ini mengindikasikan manajemen sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bagi bank dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.
Nuraliyah & Aldilla (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada PT Tunas Ridean	Rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas	Kualitatif	Hasil penelitian, kinerja keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020 dilihat dari rasio likuiditas; <i>Current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> termasuk tidak likuid. Berdasarkan rasio Solvabilitas; <i>Debt ratio</i> periode 2020 termasuk tidak <i>solvable</i> , dan <i>Debt to Equity ratio</i> periode 2017-2020 termasuk tidak <i>solvable</i> karena dibawah rata-rata industri.
Zenny Widiyani (2023)	Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas pada PT Acset Indonusa Tbk tahun 2020-2022	Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Solvabilitas	Kualitatif	Hasil rasio likuiditas pada penelitian ini dihitung dengan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> memperlihatkan kondisi yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan karena hasilnya di bawah standar. Dalam rasio aktivitas memperlihatkan hasil yang baik pada inventory turn over akan tetapi kurang baik pada receivable turn over dan total asset turn over sebab hasilnya di bawah standar. Pada rasio profitabilitas yang dihitung dalam rasio NPM, ROA dan ROE menunjukkan situasi yang buruk sebab tas kerugian yang terjadi selama tiga tahun secara berkesinambungan. Lalu pada rasio solvabilitas yang dihitung dengan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> juga memperlihatkan hasil

				yang belum memenuhi standar industri
Barindo, Inggrian, dan Stanley (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Tanto Intim Line	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, profitabilitas, dan kinerja keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pada likuiditas kemampuan aktiva perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya sangat efisien. Berdasarkan hasil perhitungan pada solvabilitas perusahaan mampu menutupi/menjamin keseluruhan hutang-hutangnya dengan modal dan aktiva yang dimilikinya. Perhitungan rasio profitabilitas perusahaan belum sepenuhnya efisien karena margin laba bersih dari tahun ke tahun belum memenuhi tingkat efisien. Dan berdasarkan perhitungan terhadap rasio aktivitas perusahaan belum efisien dalam mengelola aktiva sedangkan rasio-rasio yang lain menunjukkan tingkat efisien yang baik.
Ria Vany Tri Descha	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Kualitatif	Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dilihat dari perhitungan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> bahwa perusahaan telah mengelola modal kerjanya dengan baik, terutama pada tahun 2018 dengan angka 1.312 dan 1.047, pada tahun 2020 dengan angka 1.543 dan 1.047 dan tahun 2021 dengan angka 1.544 dan 1.334. Dan dilihat dari perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan terus memperbaiki solvabilitasnya dengan mengurangi ketergantungan pada utang. Serta dilihat dari perhitungan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya dan memperoleh laba yang lebih besar dalam hubungannya dengan penjualan dan aset yang dimiliki.

Sumber : Penelitian terkait (2024)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut merupakan gambaran dari susunan kerangka pemikiran atau konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2024)